

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Lokasi Penelitian

1. Kelembagaan

MI Baitul Mukminin resmi didirikan pada tanggal 17 Juli 2000. MI Baitul Mukminin didirikan karena bertambahnya jumlah santri RA Baitul Mukminin. Oleh karena itu, melalui MI Baitul Mukminin siswa dari RA Baitul Mukminin dapat tetap tinggal di MI Baitul Mukminin dan meneruskan belajarnya di MI Baitul Mukminin¹

Lokasi MI Baitul Mukminin Jati Kudus terletak di Desa Getas Pejaten RT 02 RW 04 Jln. Sentotprowiridirjo Km. 02 Jati. Mempunyai visi terciptanya madrasah sebagai tempat kader islam yang berilmu, cakap, terampil, berpengetahuan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT. Misi menyiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berbadan sehat, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah. Setiap aktifitasnya berdasarkan ilmu dan agama. Trampil, tangkas, dan peka terhadap lingkungan sekitar

2. Sumber Daya Manusia

Untuk tenaga pendidik di MI Baitul Mukminin jati Kudus berjumlah 36 orang yang masing-masing berbeda latar belakangnya, tetapi untuk guru kelas rata-rata berpendidikan terahir sarjana, semua berkompeten sesuai dengan bidang studi yang diampu. Dengan 20 guru kelas, 8 guru ekstrakurikuler, beberapa guru mapel dan staf TU²

Peserta didik merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah marasah, siswa juga berperan sebagai subjek dan objek dalam sebuah lembaga pendidikan. Jumlah peserta didik dari kelas I-VI di MI Baitul Mukminin Jati Kudus yaitu 570 peserta didik, 287 siswa laki-laki dan 283 siswa perempuan.³

Obyek yang akan diteliti yaitu kelas II A MI Baitul Mukminin, dengan jumlah 31 siswa, 10 laki-laki dan 21 perempuan.

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Baitul Mukminin Bapak Hilman Hamid pada tanggal 11 maret 2023, jam 09.20 wib.

² Dokumen MI Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 17 maret 2023

³ Dokumen MI Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 17 maret 2023

3. Fasilitas pendidikan

Adapun fasilitas yang ada di MI NU Baitul Mukminin Jati Kudus diantaranya terdiri dari 20 ruang kelas, 1 ruang kepala, 1 laboratorium, perpustakaan, ruang TU, lab IPA, lapangan olahraga, ruang administrasi sekolah, toilet, tempat ibadah. Untuk fasilitas pembelajaran MI NU Baitul Mukminin mempunyai alat peraga, alat olahraga, proyektor dan alat perlengkapan lain yang mendukung proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, fasilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di MI NU Baitul Mukminin Jati Kudus layak dan juga selalu dimanfaatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4. Pelaksanaan model pembelajaran *direct learning* dikelas II A

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan langkah model pembelajaran *Direct Learning* menurut Bruce dan Weil, yaitu sebagai berikut :⁵

a. Orientasi

- 1) Kegiatan pendahuluan yakni menggali pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.

Pada tahap ini peneliti melakukan apersepsi guna menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari oleh kelas II A yaitu materi satuan berat.

- 2) Merumuskan atau menjelaskan tujuan pembelajaran.
Setelah melakukan apersepsi, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa kelas II A MI Baitul Mukminin.
- 3) Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kemudian peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu, siswa menyimak penjelasan guru, siswa memperhatikan contoh soal dan penjelasan mengenai cara penyelesaian soal tersebut dengan partisipasi dari

⁴Dokumen MI Baitul Mukminin, dikutip pada tanggal 17 maret 2023

⁵ Hunaepi, dkk., *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*, (Lombok : PENERBIT DUTA PUSTAKA ILMU, 2014), 67-69.
<https://www.researchgate.net/profile/Hunaepi-Hunaepi/publication/335569391>

siswa, bertanya kepada guru kalau belum paham materi yang dipelajari, mengikuti latihan terbimbing maupun latihan mandiri sesuai instruksi dari guru.

- 4) menjelaskan materi/konsep yang akan diajarkan dan kegiatan yang nantinya dilakukan saat pembelajaran.

Menyinggung materi dari contoh yang ada di kehidupan sehari-hari sebelum masuk ke materi inti, dan menjelaskan kegiatan pembelajaran untuk hari tersebut.

b. Presentasi :

Guru memberikan penjelasan materi baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan.

Presentasi materi berupa.

- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu singkat.

Pada tahap ini guru menjelaskan materi sedikit demi sedikit kemudian memberi latihan terlebih dahulu kepada siswa kelas II A sebelum masuk ke materi selanjutnya.

- 2) Pemberian contoh-contoh konsep.

Contoh-contoh konsep yang disampaikan guru disini berupa contoh soal cerita maupun memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkup materi.

- 3) Menghindari disgresi (pengambilan keputusan secara sepihak).

Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk diskusi dalam menentukan jawaban yang benar serta menjelaskan kepada siswa cara menemukan jawaban yang tepat.

- 4) Menjelaskan ulang materi yang sulit.

Kemudian guru mengecek pemahaman siswa dengan cara melempar beberapa pertanyaan secara lisan, jika siswa kesulitan menjawab maka guru akan menjelaskan ulang secara singkat.

c. Latihan terstruktur

Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan latihan. Peran peneliti pada fase ini yakni memberi umpan balik akan respon siswa kelas II A dan memberi pengukuhan terhadap respon siswa yang benar serta mengoreksi kepehaman peserta didik yang kurang tepat.

d. Latihan terbimbing

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan konsep atau keterampilan. Pada latihan terbimbing ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk mengakses kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugasnya. Dalam fase ini peneliti berperan sebagai monitor dan memberi bimbingan kepada siswa kelas II A.

e. Latihan mandiri

Dalam fase ini peserta didik menjalankan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini bisa dilalui peserta didik ketika sudah mampu menguasai tahapan-tahapan pengerjaan tugas 80%-90% dalam fase latihan terbimbing.⁶ Pada tahap ini peneliti memberikan umpan balik diakhir latihan mandiri yang telah dikerjakan siswa. latihan mandiri bisa berupa PR ataupun soal yang dibuat sendiri oleh peneliti untuk siswa kelas II A.

Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas II A yang akan digunakan untuk menghitung analisis data :

Tabel 4. 1 Hasil Pretest Dan Posttest

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Adam Ghani Abiyyu	60	100
2.	Aisha Naura Faradiba	100	80
3.	Anezka Intania Putri	80	80
4.	Anita Carolina Aminullah	50	90
5.	Arsyata Nayla Aftani	100	80
6.	Atsna Latifatul Chabibah	60	90
7.	Bilqis Batrisya Kurniawan	100	100
8.	Boy Fidelio Soleh Haris	100	70
9.	Cindy Aulia Izzatunnisa	60	70
10.	Dewi Arta Alfiani	100	90
11.	Diah Maulani Setyoningrum	70	80
12.	Dinar Ayu Ramadhani	90	80
13.	Eka Khoirun Nisa'	70	100
14.	El Ghibran Widiyano	80	90
15.	Karisma Athaya Ghina	100	90
16.	Khalifah Farzana F	60	80

⁶ Hunaepi, dkk., *Model Pembelajaran Langsung Teori Dan Praktik*, (Lombok : PENERBIT DUTA PUSTAKA ILMU, 2014), 67-69. <https://www.researchgate.net/profile/Hunaepi-Hunaepi/publication/335569391>

17.	Khilmi Panji Azzaki	70	100
18.	Mahendra Azzam Ardiyanto	50	80
19.	Mahestri Azkadina Jingga	80	90
20.	M. Rafa Azka Putra	60	80
21.	M. Syarif Aslam	60	100
22.	Nabila Raysyaputri	100	90
23.	Nabila Ajeng Destya	50	50
24.	Navalia Khanza Ramadhani	70	90
25.	Nazifa Mur Sakhiya	80	80
26.	Nityatana Jati Attaya	60	60
27.	Raffa Nizam Abdillah	100	90
28.	Reynaldi Naufal Alyandra	80	90
29.	Shafa Arsyila Alsharani	50	80
30.	Zalfa Marsha Khanzani	60	90
31.	Raziq Hanan	70	70

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Uji instrumen data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat oleh peneliti layak digunakan atau tidak. Terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam uji instrumen data, antara lain:

a. Uji validitas

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli bidang pendidikan selanjutnya peneliti membuat tabel rakpitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken-s v hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 2Uji Validitas

Hasil uji butir instrumen test pemahaman matematika siswa

Butir soal	r Tabel	r Hitung	keterangan
1	0,355	0,321	Tidak valid
2	0,355	0,501	Valid
3	0,355	0,410	Valid
4	0,355	0,364	Valid
5	0,355	0,430	Valid
6	0,355	0,374	Valid
7	0,355	0,364	Valid
8	0,355	0,374	Valid
9	0,355	0,455	Valid
10	0,355	0,534	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 butir item yang valid dengan r hitung $>$ r tabel dan 1 butir item angket yang tidak valid dengan r hitung $>$ r tabel, dengan demikian 1 butir item angket tersebut dibuang atau tidak dipakai.

b. Uji reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen angket, peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 21 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* $>$ 0.60 dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 21 disediakan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas
Test Pemahaman Matematika
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.455	10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* ($0.455 > 0.60$) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 21 dengan statistik uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu, apabila nilai signifikansi $<$ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $>$ 0.05, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil normalitas data keimandirian belajar siswa *pre test* dan *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	62

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48854253
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.577
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* dan *post test*, menunjukkan bahwa *pre test* dan data *post test* memperoleh signifikansi > 0.05 yaitu ($0.577 > 0.05$).

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas diatas, dapat dinyatakan bahwa *pre test* dan *post test* data pemahaman konsep matematika siswa berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi-variansi yang sama atau homogen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak homogen.

Uji homogenitan dilakukan dengan menggabungkan data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *Test Of Homogeneity Of Variances* dengan bantuan SPSS versi 21. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Test of Homogeneity of Variances Pemahaman Konsep Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.870	1	59	.054

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematika siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,054 > 0.05$, dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian, dapat

disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* pemahaman siswa siswa memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Analisis Data

a. Analisis pendahuluan

Pada tahap analisis ini mendiskripsikan tentang pengambilan data peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas II A MI Baitul Mukminin Jati Kudus. Responden yang digunakan dalam penyebaran angket *pretest posttest* adalah keseluruhan dari populasi yaitu 31 responden. Data diambil dari *pre test* dan *post test*. Adapun hasil *pre test* dan *post test* pada kelas II A MI Baitul Mukminin Jati Kudus sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Transform Pretest Posttest

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.55	8.13	7.84	.293	62
Residual	-3.129	2.452	.000	1.489	62
Std. Predicted Value	-.992	.992	.000	1.000	62
Std. Residual	-2.085	1.633	.000	.992	62

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* memperoleh jumlah rata-rata 7.48 dengan skor minimal 7.55 dan skor maksimal 8.14 dengan standar residual sebesar 0.992.

Setelah merekap data keseluruhan, sebelum ke analisis uji hipotesis, maka dilihat terlebih dahulu kevalidan pertanyaan. Hasil yang didapatkan 9 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid. Hanya pertanyaan valid yang digunakan dalam pengujian data. hal tersebut dilakukan agar menemukan hasil penelitian akhir yang valid serta konkrit. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan hasil akhir yang didapatkan yaitu 0.455 dan instrumen dikatakan

reliabel jika *Cronbach's Alpha* $0.455 > 0.60$. menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis. Dengan hasil akhir pengujian normalitas *pretest posttest* menggunakan transformasi data yaitu memperoleh $0.577 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas terdistribusi normal. Sedangkan dalam uji homogenitas, memperoleh hasil akhir signifikansi $0,836 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data sama atau homogen.

b. Analisis hipotesis

Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk menguji apakah ada perbedaan pemahaman konsep matematika siswa sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Learning* dan siswa yang di beri perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis uji hipotesis ini menggunakan uji dua sampel berpasangan (*paired sample T-test*), dilakukan karena dalam penelitian hanya mengambil data pada satu kelompok sampel, dengan diberikan dua perlakuan.

Berikut ini adalah uji *paired sample T-test* yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4. 7 Uji hipotesis

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Confidence Interval of the
					Lower
Paired 1	PRETEST - POSTTEST	-.935	1.948	.350	-1.650

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval			

		of the Difference			
		Upper			
Pai r 1	PRETEST - POSTTES T	-0.221	- 2.67 3	3 0	.012

Pada tabel diatas menggunakan kriteria pengujian, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Hasil dari uji dua sampel berpasangan (*paired sample T-test*) diatas adalah signifikansi sig. (2-tailed) $0.012 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Jadi hasil dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas II A MI Baitul Mukminin mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *direct learning* materi satuan berat.

c. Analisis lanjut

Analisis terakhir yang digunakan adalah analisis lanjut, yang didasarkan pada analisis hipotesin yang sudah dilakukan sebelumnya. Penggunaan kriteria pengujian jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak sedangkan signifikansi > 0.05 , maka H_a diterima. Berdasarkan analisis hitung yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil akhir untuk uji hipotesis uji dua sampel berpasangan adalah sebesar 0.012. Hasil yang didapatkan adalah signifikansi sig (2-tailed) $0.012 < 0.05$ maka H_0 (pemahaman siswa dengan pembelajaran konvensional) ditolak dan H_a (pemahaman siswa dengan model pembelajaran *Dirct Learning*) diterima. H_0 ditolak karena signifikansi kurang dari 0.05, sedangkan H_a diterima karena signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.12.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahman konsep matematika siswa kelas II A MI Baitul Mukminin Jati Kudus pada mata pelajaran Matematika materi satuan berat melalui penerapan model pembelajaran *Dirct Learning*.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *direct learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dikelas II A MI Baitul

Mukminin Jati Kudus, tahun pelajaran 2023. Kegiatan pembelajaran diterapkan pada satu kelas saja, dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya di kelas II A MI Baitul Mukminin Jati Kudus. Sebelumnya di kelas tersebut guru matematika belum menggunakan model dan masih menggunakan pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung kurang antusias dan kurang bisa memahami materi yang diajarkan. Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *direct learning* yang diterapkan di kelas II A pada mata pelajaran matematika dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di kelas tersebut.

Pada pembelajaran sebelumnya yaitu dengan metode konvensional rata-rata pemahaman matematika siswa yang didapat peneliti dari *pretest* 7,48 sedangkan rata-rata pemahaman matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *direct learning* yang diperoleh melalui *posttest* yaitu 8,42. Maka pemahaman konsep matematika siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *direct learning* mengalami peningkatan sebanyak 0,94.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas II A mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan. Peningkatan pemahaman siswa tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan peneliti terhadap kelas II A, siswa yang memiliki pemahaman matematika yang baik akan cenderung antusias, semangat dan mampu menjawab dengan tepat pertanyaan maupun soal yang diberikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran di kelas.